

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan sistem yang didalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling mempengaruhi. Komponen tersebut antara lain kurikulum, tenaga pengajar, perumusan tujuan, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya hasil belajar siswa.

Salah satu aspek dari proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi guru. Guru sebagai salah satu unsur di dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dan dianggap bertanggung jawab dalam keberhasilan siswanya dalam menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan. Proses belajar mengajar sekarang ini menuntut guru tidak lagi hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi siswa sendiri yang harus membangun pengetahuannya. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Sesuai dengan konstruktivisme, siswa dibiasakan untuk memunculkan

ide-ide baru, memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.

Namun pada kenyataannya, proses belajar mengajar masih cenderung didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari guru, dan hal ini yang membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal tersebut akan menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa yang akan berdampak pada kurangnya aktivitas belajar siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Aktivitas dan hasil belajar siswa akan tetap rendah, jika proses pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dan guru kurang kreatif dalam memilih dan memvariasikan model pembelajaran dengan strategi yang menarik dan tepat, sehingga yang terjadi hanyalah penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa tanpa adanya merespon/umpan balik dari siswa.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit dan membosankan jika tidak ditangani dengan benar, karena dalam pembelajaran akuntansi siswa dituntut dalam hal ketelitian dan kesabaran terlebih dalam perhitungannya. Oleh karena itu, jika pada saat pembelajaran akuntansi tersebut diterapkan kurang bervariasi akan menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa dan malas belajar akuntansi akan berdampak kurangnya aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar akuntansi siswa rendah. Karena tinggi rendahnya aktivitas belajar akuntansi siswa kemungkinan sangat mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa tersebut, semakin tinggi aktivitas

belajar siswa tersebut, semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka hasil belajarnya juga akan meningkat, demikian sebaliknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia pada tanggal 18 Februari 2019 diperoleh keterangan bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas tersebut masih tergolong Rendah. Siswa cenderung kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas dan tidak memberikan respon positif terhadap penyampaian materi tersebut. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran akuntansi adalah 75, hasil belajar akuntansi di kelas tersebut memang masih tergolong rendah, dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswanya, yaitu dari 36 siswa dalam kelas tersebut siswa memperoleh nilai di atas KKM hanya sebanyak 14 orang atau sekitar 38,9%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 22 orang atau sekitar 61,1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1 dan 2 Akuntansi kelas XI AK SMK
PAB 2 Helvetia T.P 2019/2020

KKM	Tes	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM			Siswa Yang Tidak Mencapai KKM		
			Jumlah Siswa	Nilai rata – rata	%	Jumlah	Nilai rata – rata	%
75	UH 1	36	15	79.6	41.7	21	55.9	58.3
	UH 2		13	81.1	36.1	23	67.4	63.9
	Jumlah		28	160.7	77.8	44	123.3	122.2
Rata – Rata			14	80.3	38.9	22	61.6	61.1

Sumber: Daftar nilai mata pelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia

Adapun masalah yang terjadi di kelas XI Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia diketahui bahwa proses pembelajaran akuntansi yang dilakukan guru cenderung masih bersifat *teacher centered* dimana guru cenderung mendominasi proses pembelajaran dan kurang melibatkan siswa aktif dalam belajar. Selain itu guru cenderung menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan memberikan tugas kepada siswa dan selama proses pembelajaran, pertanyaan-pertanyaan lebih banyak datang dari guru sedangkan siswa kurang diberikan kesempatan untuk bertanya.

Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi vakum, pasif, dan tidak ada interaksi antara siswa dengan guru di kelas dimana siswa hanya aktif mendengarkan, memperhatikan apa yang dilakukan guru di depan kelas, mencatat, menghafal dan pada akhirnya termenung, mengantuk atau membuat keributan di kelas. Pelajaran akuntansi dianggap mata pelajaran yang sulit dan membosankan, hal tersebut diperkuat dengan ketrangan guru yang menyatakan bahwa selama pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya sangat kurang apalagi keaktifan-keaktifan lain yang sebenarnya mampu menunjang keberhasilan proses belajar. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa tersebut adalah malu untuk bertanya materi pelajaran yang sulit, tidak berani mengemukakan pendapat dan lebih memilih bertanya kepada teman di luar jam pelajaran. Maka, hasil belajar yang dicapai melalui proses ini menjadikan siswa kurang bisa mengembangkan diri serta sukar mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran. Peningkatan keaktifan belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya dalam menyampaikan materi dan cara mengajar yang baik dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sudah selayaknya dalam pembelajaran akuntansi dilakukan satu inovasi. Diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasilnya meningkat. Salah satu perbaikan pengajaran adalah mengubah pengajaran konvensional dengan menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. STAD lebih menekankan pada berbagaiciri pengajaran langsung, yaitu siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk berlatih menyelesaikan masalah. Siswa bekerja

sama dengan situasi yang didorongkan dan dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas sehingga melalui pembelajaran kooperatif STAD ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran ini akan lebih membantu siswa dalam belajar jika dilakukan dengan pendekatan *Scaffolding*. Pendekatan *Scaffolding* adalah pemberian bantuan sejumlah bantuan kepada peserta didik selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya. Pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa dapat berupa gambar, petunjuk, dorongan, peringatan, menguraikan masalah-masalah kedalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, dan tindakan lain yang memungkinkan siswa itu belajar mandiri. Pembelajaran bantuan ini bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Dengan Pendekatan *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia T.P 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pendekatan *Scaffolding* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia T.P 2019/2020?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pendekatan *Scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia T.P 2019/2020?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pendekatan *Scaffolding* siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia T.P 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pendekatan *Scaffolding* siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia T.P 2019/2020?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa masalah yang dihadapi oleh guru di kelas XI Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa sehingga kemampuan guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pendekatan *Scaffolding* pada mata pelajaran akuntansi.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pendekatan *Scaffolding* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam 4-5 orang secara heterogen dan memberi bantuan selama tahap awal kemudian mengurangi bantuan setelah siswa maupun mengerjakan sendiri. Pembetian bantuan yang diberikan kepada siswa dapat berupa gambar, petunjuk, dorongan, peringatan, menguraikan masalah-masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, dan tindakan lain yang memungkinkan siswa itu belajar mandiri.

Gagasan utama dibalik model STAD menurut Farih, dkk (2012:2) adalah “ untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru”. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk

melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran STAD dengan pendekatan *Scaffolding* dimaksudkan untuk membuat siswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep pelajaran karena setiap kelompok akan saling bekerja sama untuk memastikan bahwa anggotanya telah memahami materi yang didiskusikan untuk menghadapi soal kuis yang akan diberikan oleh guru. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengubah proses pembelajaran yang selama ini berorientasi pada guru (*teacher oriented*) akan diubah menjadi proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*) akan diubah menjadi proses pembelajaran yang awalnya pasif, vakum, tidak ada interaksi dan membosankan berubah menjadi pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan. Dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pendekatan *Scaffolding* maka aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia T.P 2019/2020 dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement*

Divison dengan pendekatan *Scaffolding* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia T.P 2019/2020.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pendekatan *Scaffolding* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta PAB 2 Helvetia T.P 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan penulis sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pendekatan *Scaffolding* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan para guru khususnya guru bidang studi akuntansi sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan pendekatan *Scaffolding*.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.